



PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN SIKAP *LOVE OF MONEY* TERHADAP PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI *TAX EVASION* DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Disusun Oleh:

Rizkiyatul Komariyah

21901082071



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2023

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan sikap cinta uang terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai penghindaran pajak dengan religiusitas sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang angkatan 2019 yang aktif dan pernah mengambil mata kuliah perpajakan dan etika bisnis. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan purposive sampling dengan menggunakan Raosoft Sample Size Calculator. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi, sikap *sikap love of money*, religiusitas, interaksi religiusitas dengan status sosial ekonomi dan interaksi religiusitas dengan sikap *love of money* secara simultan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang penghindaran pajak. Variabel status sosial ekonomi dan religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel sikap *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penggelapan pajak. Variabel religiusitas memoderasi hubungan antara variabel status sosial ekonomi dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai penghindaran pajak, sedangkan variabel religiusitas tidak memoderasi hubungan antara variabel sikap *love of money* dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak.

Kata Kunci: Sikap *Love Of Money*, *Tax Evasion*, Religiusitas, Analisis Regresi Moderasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of socioeconomic status and love of money attitudes on ethical perceptions of accounting students regarding tax evasion with religiosity as a moderating variable. This research used a quantitative research type with the research population being students of the Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang, class of 2019 who were active and had taken taxation and business ethics courses. In this study a sampling technique was used which was determined based on purposive sampling using the Raosoft sample size calculator. The type of data used is primary data and data collection is done by distributing questionnaires. The data analysis method used in this study is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that the variables of socioeconomic status, love of money attitude, religiosity, interaction of religiosity with socioeconomic status and interaction of religiosity with love of money attitude simultaneously influence the perceptions of accounting students regarding tax evasion. The variables of socioeconomic status and religiosity have a positive effect on accounting students' perceptions of tax evasion, while the attitude of love of money has no effect on accounting students' perceptions of tax evasion. The religiosity variable moderates the relationship between the socioeconomic status variable and the ethical perceptions of accounting students regarding tax evasion, while the religiosity variable does not moderate the relationship between the love of money attitude variable and the ethical perceptions of accounting students regarding tax evasion.

Keywords: Love of money, Tax Evasion, Religiusitas, Moderated Regression Analysis.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang melakukan program pembangunan nasional. Pembangunan nasional sebagai kegiatan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah membutuhkan suatu anggaran negara yang didapat dari dalam negeri atau luar negeri. Saat ini sumber penerimaan terbesar negara didominasi dari penerimaan pajak. Pajak mempunyai dua fungsi penting dalam perekonomian suatu negara. Pertama, pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kedua, pajak berfungsi sebagai alat yang mengatur kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang sosial ekonomi (www.pajakku.com).

Dalam hal ini rasio penerimaan pajak terus mengalami penurunan selama 10 tahun terakhir. Pada tahun 2019 rasio penurunan pajak sebesar 8,4% dengan nilai realisasi Rp 1.332,1 triliun, tahun 2020 rasio penurunan pajak sebesar 6,9% dari tahun 2019 yang rasionya sebesar 8,4%. Hal ini disebabkan karena terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan semua sektor usaha mengalami tekanan sehingga penerimaan negara pun ikut turun drastis. Pada akhir tahun 2021 ditengah kondisi pemulihan ekonomi akibat dampak

dari pandemi Covid-19 rasio penerimaan pajak mengalami kenaikan sebesar 19,2% (www.cnbcindonesia.com).

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa penerimaan pajak tahun 2022 mencapai target dan melanjutkan tren positif yang terjadi sejak awal tahun. Catatan positif menunjukkan optimisme pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19, namun juga karena disebabkan oleh rendahnya basis penerimaan di tahun 2021. Hal ini tidak lepas dari kesadaran seluruh masyarakat akan pentingnya pajak bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Indikasi tidak tercapainya target penerimaan pajak disebabkan karena tidak efektifnya pelaksanaan peraturan perundang-undangan perpajakan pada saat wajib pajak tidak membayar pajak tepat waktu dan dalam jumlah yang benar. Banyaknya perusahaan yang masih menggunakan berbagai upaya untuk meminimalisasi beban pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan kepada negara menjadi kecil dengan menggunakan cara perhitungan pajak yang tidak sesuai dengan aturan perpajakan yang telah ditetapkan. Salah satu cara untuk meminimalisir beban pajak yaitu dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Mardiasmo (2018:11) menyatakan penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan suatu upaya wajib pajak dalam meringankan beban atau utang pajak akan tetapi dengan melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Basri (2015) menyimpulkan salah satu jenis penggelapan pajak (*tax evasion*) bukan hanya kesalahan wajib pajak. Selain itu, peran yang dilakukan oleh pejabat pajak yang tidak bermoral mendorong

penipuan sehingga kepercayaan publik terhadap profesional akuntansi menurun. Beberapa kasus penggelapan pajak yang terjadi baru ini yaitu kasus penggelapan pajak oleh PT PR salah satu perusahaan alat komunikasi, diduga negara mengalami kerugian sebesar Rp 292 miliar. Hal ini disebabkan karena adanya temuan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Masa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) periode Januari - Desember 2015 yang isinya tidak benar atas nama PT PR. Kasus penggelapan selanjutnya yaitu penggelapan pajak PT GIPE dan PT DPM yang diduga telah melakukan penggelapan pajak atas transaksi BBM bersubsidi dan menyebabkan kerugian negara hingga Rp24,4 miliar. Hal ini disebabkan modus penggunaan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi sebenarnya. Penyidik Ditjen Pajak menyita empat truk tangki BBM sebagai barang bukti di persidangan. Adanya fenomena tersebut menunjukkan kurang adanya kesadaran dari masyarakat sebagai wajib pajak dalam membayar beban pajak terutang, sehingga membuat wajib pajak memiliki keinginan untuk menggelapkan pajak. Banyaknya kasus penggelapan pajak yang terjadi membuat stigma negatif bermunculan terhadap pajak, sehingga seseorang atau individu akan menganggap bahwa penggelapan pajak etis untuk dilakukan.

Pada era perkembangan saat ini mahasiswa pada umumnya merupakan pelaku *agent of change* bagi generasi-generasi penerus bangsa untuk membangun bangsa dan tanah air ke arah yang lebih baik yang dituntut untuk memiliki etika. Etika akan menjadi gambaran bagi mahasiswa untuk mengambil suatu keputusan dan melakukan sesuatu yang baik dan buruk.

Pentingnya etika dalam profesi akuntan hendaknya lebih memperhatikan pendidikan etika mahasiswa akuntansi sebagai titik awal pengembangan etika profesi akuntan. Penelitian ini menekankan pada keputusan etika mahasiswa akuntansi yang dihadapkan pada suasana etis atau tidaknya melakukan penggelapan pajak. Tindakan etis individu dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, perilaku tidak etis individu dipengaruhi oleh kepribadian individu itu sendiri. Kedua, perilaku dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan individu (Purnamasari, 2006). Berbagai kasus penggelapan pajak yang ada secara tidak langsung akan mempengaruhi bagi mahasiswa akuntansi yang akan menjadi seorang akuntan di masa mendatang. Maka reaksi mahasiswa pada berbagai kasus penggelapan pajak yang ada dapat dilihat dari sisi religiusitas, status sosial ekonomi dan sikap *love of money*.

Berdasarkan pada telaah literatur, penggelapan pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya religiusitas. Keyakinan seseorang kepada Tuhan ini dipercaya mampu mengontrol diri dari perilaku-perilaku negatif seperti tindak penggelapan pajak dan memunculkan sikap seseorang untuk berbuat lebih baik. Hasil penelitian Andri (2021) menyimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap keinginan untuk melakukan penggelapan pajak mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang baik, meningkatkan keinginan untuk berbuat hal baik dan cenderung mengurangi hal-hal yang buruk seperti keinginan melanggar peraturan perpajakan berupa keinginan melakukan penggelapan pajak. Sedangkan hasil penelitian Ari (2018) menyimpulkan bahwa variabel

religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan memiliki persepsi etis yang tinggi. Selain religiusitas, faktor internal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan penggelapan pajak yaitu status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi dapat dilihat sebagai ukuran status seseorang sendiri tentang pekerjaan, pendapatan dan status dalam masyarakat serta memberikan gambaran tentang kedudukan seseorang dari sudut pandang sosial dan ekonomi, seperti pendapatan, kekuasaan. Hasil penelitian Asrofiyatul (2020) menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi maka semakin tinggi pula tindakan penggelapan pajak. Namun hasil penelitian Friska (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi penggelapan pajak. Hal ini dilihat dari data responden yang menjadi sampel lebih banyak yang menunjukkan belum bekerja dan tidak berpenghasilan yang membuat hasil dari penelitian ini tidak berpengaruh. Faktor internal lainnya yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan penggelapan pajak yaitu sikap *love of money*. Konsep *love of money* ini digunakan untuk mengukur atau memperkirakan perasaan subjektif seseorang tentang uang karena pentingnya fungsi uang dan perbedaan persepsi seseorang terhadap uang. *Love of money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Tang, 2008). Hasil penelitian (Muharsa, 2019) menyimpulkan bahwa variabel *love of money* berpengaruh negatif

signifikan terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Hal ini ditunjukkan bahwa seseorang yang memiliki sifat *love of money* yang tinggi akan cenderung berperilaku tidak etis salah satunya melakukan penggelapan pajak. Sedangkan hasil penelitian Ari (2018) menyimpulkan bahwa *love of money* berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tingkat *love of money* tinggi akan berdampak pada semakin tinggi persepsi etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi. Semakin rendah tingkat *love of money* yang dimiliki, maka semakin rendah pula persepsi etis yang dimiliki.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang masih tidak konsisten dari setiap variabel yang diuji, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi dalam keinginannya melakukan penggelapan pajak, karena mahasiswa ini akan menjadi calon wajib pajak yang nantinya juga harus melaksanakan kewajibannya sebagai seorang wajib pajak serta bertujuan untuk menguji kembali variabel-variabel yang belum konsisten tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel yang diteliti, dalam penelitian sebelumnya variabel yang digunakan hanya 2 yaitu dependen dan independen yang terdiri dari pemahaman perpajakan, religiusitas, sikap *love of money*, persepsi penggelapan pajak sedangkan penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu religiusitas. Serta menambahkan variabel status sosial ekonomi sebagai variabel independen. Pentingnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana persepsi etika penggelapan pajak atau *tax evasion* menurut mahasiswa

dari segi status sosial ekonomi dan sikap *love of money* jika dimoderasi oleh tingkat kepercayaan agama yang dianut (religiusitasnya).

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN SIKAP *LOVE OF MONEY* TERHADAP PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI *TAX EVASION* DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*?
2. Apakah sikap *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*?
3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*?
4. Apakah religiusitas mampu memoderasi status sosial ekonomi terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*?
5. Apakah religiusitas mampu memoderasi sikap *love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap *love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
3. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
4. Untuk mengetahui pengaruh moderasi religiusitas terhadap status sosial ekonomi persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
5. Untuk mengetahui pengaruh moderasi religiusitas terhadap sikap *love of money* persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi Ilmu Pengetahuan Bidang Perpajakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai tindakan penggelapan pajak yang didasari dengan sikap *love of money*, religiusitas dan status sosial ekonomi. Serta sebagai

masukan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencegah tindakan penggelapan pajak di waktu yang akan datang.

b) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang konsep yang menunjang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi mengenai pengaruh teknologi informasi perpajakan terhadap penggelapan pajak yang dijadikan sebagai tambahan informasi yang berguna. Serta dapat digunakan sebagai acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik.

2. Manfaat Praktisi

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah dan menambah wawasan penulis mengenai pengaruh religiusitas, status sosial ekonomi, dan sikap *love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa mengenai *tax evasion*.

b) Bagi Dirjen Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada Direktorat Jendral Pajak selaku pelaksana dibidang perpajakan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku *tax evasion* dan sebagai masukan untuk menyelenggarakan pemerintah yang jujur dan adil serta membuat sistem perpajakan yang lebih bai

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan penyebaran kuisisioner dan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 24. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel status sosial ekonomi dan sikap *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion* dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel status sosial ekonomi, sikap *love of money*, religiusitas, interaksi religiusitas dengan status sosial ekonomi dan interaksi religiusitas dengan sikap *love of money* berpengaruh secara simultan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
2. Variabel status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
3. Variabel sikap *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
4. Variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.
5. Variabel religiusitas memoderasi hubungan variabel status sosial ekonomi terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.

6. Variabel religiusitas tidak memoderasi hubungan variabel sikap *love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi mengenai *tax evasion*.

1.2 Keterbatasan

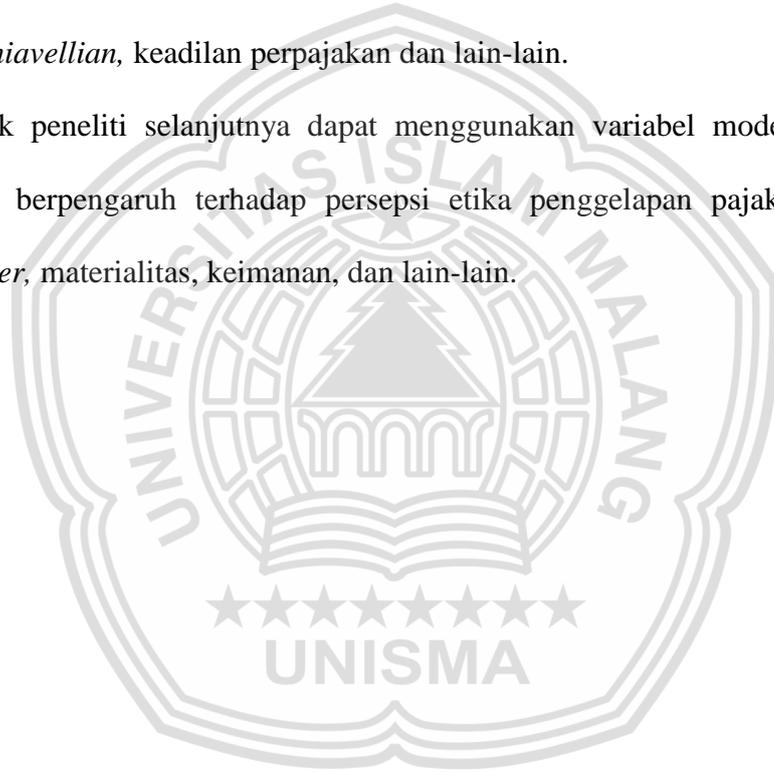
1. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang menggunakan kuisisioner untuk pengambilan jawaban dari responden. Sehingga, peneliti tidak bisa secara langsung mengawasi pengisian jawaban karena persepsi responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
3. Hasil pengujian nilai *Adjusted R²* dalam penelitian ini relatif rendah yaitu hanya 22,2% sehingga masih terdapat variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak diluar model regresi.

5.3 Saran

Dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat memilih kuisisioner yang dapat dipahami oleh responden, dan saat pembagian kuisisioner harap dijelaskan terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan metode lain selain kuisisioner, seperti wawancara sehingga mendapatkan informasi yang lebih akurat dari setiap responden.

3. Untuk peneliti selanjutnya bisa lebih memperluas penelitian dari di luar universitas baik negeri maupun swasta dan berbagai jurusan seperti pada jurusan manajemen, perbankan syariah, ekonomi, dan lain-lain.
4. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak dari faktor internal dan eksternal lainnya seperti diskriminasi perpajakan, *machiavellian*, keadilan perpajakan dan lain-lain.
5. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel modeasi lain yang berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak seperti *gender*, materialitas, keimanan, dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Andri Waskita. (2021). Pengaruh Pemahaman Perpajakan , *Love Of Money*, dan Religiusitas Terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak.
- Arthalin, Cindy. (2018). Pengaruh Love Of Money, *Machiavellian* dan *Equity Sensitivity* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Pada Wajib Pajak Pribadi Yang Dimoderasi Dengan Variabel Religiusitas.
- Aziz, Toriq Ibnu. (2015). Pengaruh *Love Of Money* dan Machiaviellan Terhadap Persepsi etis Mahasiswa Akuntansi.
- Bahari, Nisa Arifiani Permata. (2016). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sistem Perpajakan, Persepsi Pada Pihak Fiskus Dan Keadilan Terhadap Tindakan *Tax Evasion*.
- Basri, Yesi Mutia. (2015). Pengaruh Gander , Religiusitas , Dan Sikap *Love Of Money* Pada Perspsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi.
- Choiriyah, Meidha. (2020). *Love of Money* Religiusitas dan Penggelapan Pajak.
- Dharma, Lasmia. (2016). Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi, Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak
- Ekasari, Kurnia (2021). Persepsi (Tidak) Etis Mahasiswa Akuntansi: Ditinjau dari Pengetahuan Etika, Religiusitas dan *Love of money*
- Farhan, Muhammad. (2019). Pengaruh *Machiavellian* dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi
- Farhan, Muharsa. (2019). Pengaruh Machiavellian dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi
- Ghozali (2019), Jenis-jenis penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hafizhah, Ihsanul.(2016). Pengaruh Etika Uang (Money Ethics) Terhadap Kecurangan Pajak (*Tax Evasion*) Dengan Religiusitas, *Gender* dan Materealisme Sebagai Variabel Moderasi.

Hidayatulloh, Amir . (2019). Pengaruh Religiusitas Dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20221005/259/1584423/penggelapan-pajak-transaksi-bbm-djp-kerugian-negara-rp244-miliar> Diakses pada tanggal 23 Desember 2022

<https://news.detik.com/berita/d-6464857/perusahaan-di-jakut-diduga-ngemplang-pajak-rp-292-m-2-bos-jadi-tersangka> Diakses pada tanggal 23 Desember 2022

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210318131044-4-231105/sejak-10-tahun-lalu-begini-gambaran-penerimaan-pajak-ri> Diakses pada tanggal 23 Desember 2022

<https://www.pajakku.com/read/5da03b54b01c4b456747b729/Pentingnya-Pembayaran-Pajak-untuk-Negara> Diakses pada tanggal 23 Desember 2022

Husnurrosyidah. (2019). Pengendalian Internal, *Love Of Money* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT Kabupaten Kudus

Igan Budiasih. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan *Love Of Money* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Khoerunnisa, Fitri. (2021). Pengaruh *Money Ethics* Terhadap *Tax Evasion* Dengan Religiusitas, Materialisme, *Love Of Money* Dan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi .

Lestari, Tri. (2020). Pengaruh *Machiavellian*, *Love Of Money* dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating.

Liana Lie. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen.

Mawarista, Sindy. (2020). Pengaruh *Money Ethics* dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Etika *Tax Evasion* dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi.

Munafi'ah, Asyrofiatul. (2020). Pengaruh Diskriminasi Perpajakan, Status Sosial Ekonomi, Pemahaman Pajak dan Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak.

- Nauvalia, Friska Ade. (2019). Pengaruh Religiusitas , Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak.
- Oktaviana, Riska. (2022). Pengaruh Religiusitas, *Love of Money*, dan Status Sosial Ekonomi terhadap Kecenderungan Perilaku *Tax Evasion* dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Putri, Dewi (2020). Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Terhadap *Tax Evasion* Dan Variabel *Intrinsic Religiosity* Sebagai Moderator Hubungan *Love of Money* Dengan *Tax Evasion*.
- Spradley (2019). Metode Analisis Data. Jakarta: Salemba Empat.
- Styarini, Devi (2020). Pengaruh *love of money*, *Machiavellian*, Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan *Self Assessment System* Terhadap Penggelapan Pajak.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian: Alfabeta
- Wibaindika, Aldo (2016). Analisis Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- Widhiasmana, Ari. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan *Love Of Money* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- Widiawati, Mega. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, *Financial Self-Efficacy* dan *Love of Money* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.